

Strategi Perencanaan Keuangan Syariah Melalui Metode Akuntansi Pada Usia Awal Pernikahan Pasca Covid-19

Hilal Fathurrahman^{1*}, Nofrianto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: ¹hilal.fathurrahman21@mhs.uinjkt.ac.id; ²nofrianto@uinjkt.ac.id

^{*)}Penulis korespondensi

Abstract

The Covid-19 pandemic that has been going on since the end of 2019 has had a major impact not only on health, but also on the economy for the general public from various levels and social statuses. Although the Covid-19 pandemic conditions are gradually improving and daily life is returning to normal, many new families face different challenges because they have to face new adaptation patterns in various things, including in terms of thorough economic preparation in order to prepare themselves for unpredictable situations in the future. The challenge becomes greater because this financial planning requires a different scheme for Muslim families who apply sharia financial principles. This study also aims to offer a financial planning scheme for families in an Islamic manner as a form of maintaining the sustainability of the household in the early stages of marriage after the pandemic. Furthermore, this study seeks to involve accounting methods in sharia financial planning that have not been widely explored, especially for practice in young families at the early age of marriage after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Sharia Financial Planning, Accounting, Marriage, Post COVID-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2019 telah memberikan dampak yang besar tidak hanya secara kesehatan, namun juga ekonomi bagi masyarakat secara umum dari berbagai lapisan dan status sosial. Meskipun kondisi pandemi Covid-19 berangsur membaik dan kehidupan sehari-hari kembali normal, banyak keluarga-keluarga baru menghadapi tantangan yang berbeda karena harus menghadapi pola adaptasi baru dalam berbagai hal termasuk dalam hal persiapan ekonomi yang matang dalam rangka mempersiapkan diri dari situasi yang tidak terprediksi di masa yang akan datang. Tantangan menjadi lebih besar karena perencanaan keuangan ini membutuhkan skema yang berbeda untuk keluarga-keluarga muslim yang menerapkan prinsip keuangan syariah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan skema perencanaan keuangan bagi keluarga secara islami sebagai wujud menjaga keberlangsungan rumah tangga di awal masa pernikahan pasca masa pandemi. Lebih lanjut, penelitian ini berusaha untuk melibatkan metode akuntansi dalam perencanaan keuangan syariah yang belum banyak dieksplorasi, terlebih untuk dipraktikkan pada keluarga-keluarga muda di usia pernikahan awal pasca pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan Syariah, Akuntansi, Pernikahan, Pasca COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2019 telah memberikan dampak yang besar tidak hanya secara kesehatan, namun juga ekonomi bagi masyarakat secara umum dari berbagai lapisan dan status sosial. Beberapa dampak ekonomi yang paling terasa adalah kehilangan pekerjaan maupun menurunnya pendapatan secara signifikan bagi pekerjaan-pekerjaan tradisional. Tidak sedikit masyarakat yang akhirnya harus menjual aset-aset yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada akhirnya kondisi pandemi Covid-19 berangsur membaik dan kehidupan sehari-hari kembali normal. Banyak pasangan yang akhirnya menikah pasca pandemi dan membentuk keluarga baru karena kondisi yang telah dianggap stabil. Akan tetapi, keluarga-keluarga baru ini menghadapi tantangan yang berbeda karena harus menghadapi pola adaptasi baru dalam berbagai hal termasuk dalam hal persiapan ekonomi yang matang. Masyarakat telah belajar dari masa pandemi untuk mempersiapkan dana kebutuhan darurat maupun investasi untuk mempersiapkan diri dari situasi yang tidak terprediksi di masa yang akan datang. Hal inilah yang perlu dipersiapkan oleh para keluarga muda melalui aktivitas keuangan. Namun tantangan menjadi lebih besar karena perencanaan keuangan ini membutuhkan skema yang berbeda untuk keluarga-keluarga muslim yang menerapkan prinsip keuangan syariah.

Aktivitas ekonomi dan keuangan merupakan salah satu aktivitas muamalah. Oleh karena itu, segala aktivitas yang dilakukan harus mendasarkan syariah sebagai acuan. Aktivitas perencanaan keuangan yang berbasis syariah memiliki cara pandang yang berbeda dibandingkan perencanaan keuangan konvensional. Aktivitas perencanaan keuangan syariah dilakukan untuk semata-mata melaksanakan pengelolaan keuangan agar dapat mencapai apa yang diinginkan oleh maqashid syariah yakni masalah atau kebermanfaatannya. Kusumastuti (2021) mengungkapkan bahwa konsep perencanaan keuangan yang menerapkan prinsip syariat Islam, ruang lingkupnya sangat luas, mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip muamalah maaliyah (pengelolaan kekayaan). Implementasi hukum muamalah maaliyah dalam perencanaan keuangan keluarga muslim bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan secara sah, adil dan bermanfaat. Dengan kata lain, bagi seorang muslim, perencanaan keuangan bukan hanya tentang kesehatan keuangan, tetapi juga tentang bagaimana proses pengelolaan keuangan yang dilakukan mendapat ridho Allah SWT. Yushita (2017) menambahkan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah bagi setiap muslim merupakan suatu keharusan, agar dapat mengelola keuangan keluarga secara benar sesuai dengan ajaran Islam.

Perencanaan keuangan dalam setiap organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting tak terkecuali dalam rumah tangga khususnya pada masa awal pernikahan pasca masa pandemi Covid-19. Hal ini sangat dianjurkan untuk dilakukan karena hal tersebut adalah hal paling mendasar dalam menjaga finansial keluarga agar tetap stabil dan mampu menopang kebutuhan keluarga. Ketidaktepatan dalam penganggaran serta manajemen keuangan rumah tangga dapat dilihat dari ketidakstabilan internal yang menunjukkan kredit macet pada pembiayaan pembiayaan yang dilakukan oleh rumah tangga dari lembaga keuangan domestik perbankan dan non-perbankan (Setiowati, 2016). Fakta menyebutkan bahwa selama tahun 2019 di kota Makassar ada sekitar 3.543 pasangan yang melakukan perceraian baik dari pihak istri maupun suami yang dikarenakan mayoritas masalah ekonomi (Abdurrahman, 2019).

Untuk menciptakan rumah tangga yang islami dan harmonis perlu perencanaan ekonomi yang baik dalam keluarga. Salah satu media perencanaan dan penganggaran keuangan rumah tangga secara konvensional dapat dilakukan melalui metode akuntansi. Akuntansi yang didefinisikan oleh *The Comitte of Terminology of the American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dalam proses tersebut (Mulyani & Budiman, 2018). Di sisi lain, *American Institute of Accountants* mendefinisikan akuntansi sebagai seni mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan laporan ekonomi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berarti bagi pengguna (Listya & Imani, 2022). Dari uraian definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi mencakup antara lain fungsi “pencatatan”.

Dalam anggapan umum masyarakat, akuntansi identik dengan sistem hitung-menghitung yang dilakukan untuk mencatat arus keuangan saja. Namun sebenarnya akuntansi adalah sebuah proses pekerjaan yang tidak hanya memiliki tujuan untuk pencatatan saja. Akuntansi memungkinkan suatu institusi menjadi lebih memahami keuangannya. Hal ini diperuntukkan agar mereka dapat merencanakan pengeluaran masa depan secara strategis untuk memperoleh kebermanfaatan yang lebih besar. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Soemarsono (2004) yang menilai bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan juga melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian serta keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Penilaian tersebut dapat digunakan oleh para keluarga muda untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam mengalokasikan perencanaan keuangan rumah tangga. Namun pertanyaan lanjutan yang muncul ialah bagaimana metode yang telah dikenal secara konvensional ini dapat diaplikasikan dalam kerangka perencanaan keuangan syariah?

Di Indonesia penelitian tentang akuntansi rumah tangga masih sangat sedikit dan tidak banyak penelitian yang dilakukan (Astutik, 2018). Peneliti tertarik untuk melihat peran akuntansi dalam perencanaan keuangan rumah tangga di keluarga Muslim. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena melibatkan metode akuntansi dalam perencanaan keuangan syariah yang belum banyak dieksplorasi, terlebih untuk dipraktikkan pada keluarga-keluarga muda di usia pernikahan awal pasca pandemi Covid-19. Kemampuan untuk memahami, mengevaluasi serta merencanakan keuangan syariah mutlak diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga baik secara material maupun spiritual.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pustaka (*library research*) untuk menggambarkan skema perencanaan keuangan syariah melalui metode akuntansi oleh para keluarga muda pasca pandemi Covid-19. Creswell (2013) mengungkapkan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan kemudian peneliti memberikan interpretasi mengenai makna dari data yang diperoleh. Laporan akhir dari penelitian kualitatif memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Adapun data-data yang dalam penelitian ini berupa data sekunder yang relevan dengan penelitian ini (Gunawan, 2014), dengan menggunakan dua variabel yaitu perencanaan keuangan melalui metode

akuntansi dan keluarga muda dalam menghadapi pernikahan awal pasca pandemi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yakni memberikan gambaran atau keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai objek penelitian terkait. Penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan skema perencanaan keuangan bagi keluarga secara islami sebagai wujud menjaga keberlangsungan rumah tangga di awal masa pernikahan pasca masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Metode Akuntansi dengan Perencanaan Keuangan Syariah

Penerapan perencanaan keuangan syariah sangat penting dalam melakukan manajemen rumah tangga. Definisi perencanaan keuangan sangat luas karena meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Siswanto, 2021). Sedangkan, pengertian pengelolaan keuangan syariah adalah memperoleh dana dan mengalokasikan dana oleh semua aktivitas yang menyangkut usaha yang berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syariah (Sobana, 2017). Sehingga, perencanaan keuangan syariah bisa diartikan dengan merencanakan, menganggarkan, menganalisis, dan mengendalikan keuangan rumah tangga secara bijak sesuai dengan prinsip manajemen dan syariah.

Salah satu metode objektif yang dapat digunakan untuk mencatat dan merencanakan keuangan adalah akuntansi. Agusdiwana & Arman (2020) berpendapat bahwa akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu yang diharapkan dapat berkontribusi pada terwujudnya tatanan sosial yang diperlukan untuk nilai-nilai kelembagaan dalam kerangka pengelolaan keuangan rumah tangga, yang transparansi dan akuntabilitas pribadinya dapat mempengaruhi tidak hanya kehidupan sosial tetapi juga kehidupan sehari-hari. Dari uraian definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi secara tidak langsung telah menjadi bagian dari pengelolaan keuangan pribadi dalam rumah tangga yang digunakan sebagai alat kontrol keuangan dalam rumah tangga (Nurlaila, 2019).

Di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 dijelaskan mengenai konsep dasar akuntansi jauh sebelum bapak Akuntansi Lucas Pacioli melansirkan teori akuntansi *double-entry bookkeeping* dalam salah satu bujunya yang ditulis pada tahun 1494. Secara garis besar dalam ayat tersebut menetapkan konsep akuntansi yang mengutamakan pada pertanggung jawaban atau akuntabilitas. Dalam ayat tersebut telah jelas bahwa tujuan perintah untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggung jawaban. Arti dari surah Al-Baqarah sendiri yaitu sapi betina yang sebenarnya merupakan lambang komoditas ekonomi, sehingga menjadi hal yang menarik karena penempatan ayat tersebut sangat relevan dengan sifat akuntansi.

Akuntansi rumah tangga berperan dalam penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sejahtera akan ekonomi dalam rumah tangga. Perencanaan memegang peranan yang sangat penting karena menjadi titik tolak menjalankan kegiatan organisasi, termasuk organisasi rumah tangga. Melalui pencatatan yang terstruktur, sebuah rumah tangga dapat melakukan perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek yang didasarkan oleh visi, misi, dan strategi yang islami. Perencanaan jangka pendek, di sisi lain, berasal dari perencanaan

jangka panjang, dan perencanaan jangka pendek dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut anggaran. Fungsi perencanaan ini menetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, tujuan yang ingin dicapai, skema yang akan digunakan, dan lain-lain (Dwiyanti, 2022). Oleh karena itu, kegiatan perencanaan keuangan melalui akuntansi sebenarnya merupakan upaya untuk membuat keputusan di antara banyak pilihan yang terlibat dalam pengambilan keputusan (Hafid, 2014).

Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga Usia Awal Pernikahan

Penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga menggunakan anggarannya sesuai dengan posnya masing-masing yang memiliki manfaat dan kegunaan yang telah diajarkan pada agama Islam atau tidak dengan menghambur-hamburkan uang. Tujuan dari penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga ditinjau menurut keuangan syariah yaitu membentuk *Islamic Finance* agar kehidupan rumah tangga harmonis dan jauh dari yang namanya pertengkaran akibat terlilit hutang (Dwiyanti, 2022). Oleh Suarni & Sawal (2020), praktik akuntansi dalam rumah tangga dapat dilakukan melalui beberapa proses berikut:

1. Kategori pertama perencanaan dan penganggaran

Perencanaan penganggaran merupakan suatu ukuran proses keberhasilan dalam ketercapaian setiap kebutuhan dalam rumah tangga. Setiap kebutuhan akan ketahuan jika dilakukan penganggaran secara terperinci. Dalam rumah tangga perlu cadangan keuangan mereka untuk menghindari insiden dan mencegah pembengkakan pengeluaran utang risiko kepada pihak ketiga. Penganggaran ini berlaku bagi semua jenis keluarga baik yang telah memiliki anak maupun yang belum. Pasangan yang baru-baru menikah juga perlu mengetahui hal ini karena mengurus keuangan rumah tangga harus dilakukan dengan benar-benar matang agar tidak terjadi kesalahan dengan cara mendahulukan kebutuhan rumah tangga yang benar-benar penting.

2. Kategori kedua pencatatan

Proses pencatatan adalah bagian kedua dari proses perencanaan keuangan dalam rumah tangga untuk mempertahankan serta mengetahui besarnya dan seberapa penting anggaran-anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya. Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena merupakan bagian terpenting dari pengelolaan keuangan rumah tangga. Pencatatan di sini merupakan setiap bentuk akan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang paling utama dalam rumah tangga. Sistem pencatatan dianjurkan untuk dilakukan dalam buku kas serta dicatat dengan rapi setiap hari, minggu atau bulannya. Proses pencatatan ini juga akan membantu dalam menganggarkan cadangan masa depan (deposito) dalam tabungan dikala diperlukan sewaktu-waktu untuk kebutuhan.

3. Kategori ketiga pengambilan keputusan

Proses ini adalah bagian terpenting dalam perencanaan keuangan rumah tangga. Pengambilan keputusan memerlukan sikap kehati-hatian dalam melakukan hal tersebut. Sikap kehati-hatian dilakukan dalam mengambil keputusan terkait apa saja kebutuhan yang terbaik untuk keluarga. Peran pengambilan keputusan merupakan investasi yang terbesar

baik dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam mengambil keputusan terkait perencanaan keuangan rumah tangga, harus dipikirkan secara matang dan tidak boleh teburu-buru. Kebutuhan keluarga yang selalu melonjak dan hadirnya diskon-diskon produk rumah tangga terkadang membuat ibu rumah tangga maupun anggota keluarga lainnya tidak memperhatikan daya guna serta manfaat barang yang akan dibeli akan berakhir sia-sia. Di situasi inilah kemudian kenapa cadangan keuangan rumah tangga diperlukan tak lain adalah salah satunya untuk menghadapi lonjakan kebutuhan keluarga secara tiba-tiba yang biasanya lonjakan kebutuhan ini memerlukan anggaran yang lumayan banyak agar keluarga tidak terjebak pusara utang piutang dengan rentenir.

Adaptasi Baru Perencanaan Keuangan Syariah Pasca Pandemi Covid-19

Pengelolaan keuangan keluarga khususnya pasca pandemi saat ini, maka akan terjadi proses adaptasi karena situasi pandemi yang terjadi sebelumnya. Untuk mengantisipasi situasi yang tidak terprediksi terjadi di masa depan, Terdapat beberapa catatan yang dapat digunakan oleh para keluarga muda untuk melakukan perencanaan keuangan (Daud dalam Dwiyanti, 2022):

1. Keluarga muda mengevaluasi sumber pengeluaran dan penghasilan yang diterima oleh banyak keluarga di masa pandemi. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan pengeluaran dan penghasilan rumah tangga ketika situasi yang demikian terjadi lagi di kemudian hari.
2. Keluarga perlu menerapkan sistem pos alokasi anggaran serta menetapkan pengeluaran prioritas yang menjadi pos wajib yang wajib dikeluarkan seperti pembayaran hutang atau cicilan, kebutuhan pokok, SPP anak, listrik, air dan internet.
3. Menyisihkan penghasilan untuk dana darurat dengan besaran kira-kira 1/4 dari penghasilan atau bisa dijadikan pos pengeluaran rutin selama 12 bulan (1 tahun).
4. Upayakan menghindari pembelian konsumtif dengan model pinjaman. Karena akan menambah beban keuangan keluarga dengan cicilan bunga yang tinggi.
5. Melakukan aktivitas produktif tanpa memerlukan biaya yang tinggi sebagai upaya menciptakan *pasif income* guna memperkaya asset dan tabungan di masa depan.
6. Melakukan perlindungan keuangan dan mengantisipasi kondisi darurat dengan mengikuti asuransi-asuransi yang ada di dunia perbankan.

Pada dasarnya, manusia itu adalah makhluk pengambil keputusan (*decision-making man*) yang mana pengambilan keputusan itu terjadi di sepanjang hidup manusia (Pratama, 2017). Ketika pengambilan keputusan, manusia mengambil keputusan terlebih dahulu dan setiap keputusan yang diambil memiliki manfaat atau risikonya. Peran pengambilan keputusan sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Karena jika ada kelebihan dana akan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat di kemudian hari. Secara langsung untuk tabungan, investasi, atau untuk memenuhi kebutuhan hidup (Imamatin & Imani, 2022). Pengambilan keputusan dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan keluarga, sehingga perlu adanya pengambilan keputusan yang bijak dalam mengelola keuangan. Keputusan yang diambil terkait dengan masalah keuangan keluarga dalam rumah tangga harus memikirkan segala pertimbangan untuk menghindari risiko masalah keuangan dan hal tersebut didasarkan salah satunya melalui metode akuntansi atau pencatatan keuangan.

Prinsip perencanaan keuangan syariah juga harus mendasarkan pada keyakinan bahwa Allah SWT adalah pemberi rezeki yang adil dan sesuai dengan kemampuan umat manusia. Hal ini meyakini bahwa tugas manusia adalah berusaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta berkomitmen untuk memprioritaskan sumber penghasilan yang halal dan menghindari sumber-sumber yang haram sebagaimana tercantum dalam surah Asy-Syura ayat 27.

SIMPULAN

Dalam merencanakan keuangan berbasis syariah tentu tidak lepas dari seberapa besar pemahaman masyarakat akan konsep dasar ekonomi syariah secara kompleks dan menyeluruh. Seseorang dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik jika memiliki literasi keuangan yang baik. Menurut Setyawati & Suroso (2017) literasi keuangan syariah berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi seorang muslim. Namun tidak hanya bagi pribadi seorang muslim, akan tetapi komunitas yang terdekat dengannya seperti keluarga. Maka sebagai upaya dasar dalam menghadirkan pengelolaan keuangan yang efisien di masa pasca pandemi saat ini, tentu ekonomi syariah mampu menjawab permasalahan akan kebutuhan dan rencana keuangan yang baik. Artinya bahwa kehadiran ekonomi syariah mampu membantu keluarga mengatur pola pengeluaran rumah tangga muda yang halal dan ideal. Selain itu, juga dapat menghadirkan keberkahan atas sumber dana keluarga yang telah didapatkan.

Perlunya pembagian tugas antara suami dan istri dalam pengelolaan keuangan agar tidak menimbulkan kecurigaan dan mampu saling terbuka antara satu sama lain. Pengelolaan keuangan juga harus sesuai dengan konsep konsumsi dalam islam yaitu berupaya memenuhi pengeluaran sesuai dengan kebutuhan (*need*) dan memaksimalkan manfaat (*utility*) atas harta yang telah diberikan oleh Allah. Aktivitas perencanaan keuangan syariah dilakukan untuk semata-mata melaksanakan pengelolaan keuangan agar dapat mencapai apa yang diinginkan oleh maqashid syariah yakni masalah atau kebermanfaatannya.

PUSTAKA ACUAN

- Abdurrahman. (2019). 3.543 Pasutri di Makassar Cerai Selama 2019 Mayoritas Karena Masalah Ekonomidi akses pada 07-07-2023 pukul 19.06 pada <https://m.detik.com/news/berita/d-483003/3543-pasutri-di-makassar-cerai-selama-2019-mayoritas-karena-masalah-ekonomi>.
- Astutik, A. W. (2018). Fenomenologi akuntansi rumah tangga: Studi kasus pada keluarga TNI-AD Kota Malang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Creswell, J. W. (2013). Steps in conducting a scholarly mixed methods study.
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara.
- Hasmi, N. (2019). Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar. *Tangible Journal*, 4(2), 278-294.
- Husen Sobana, H. D. (2018). Manajemen Keuangan Syariah.
- Imani, S. (2022). Praktik Praktik Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 3(2), 35-42.
- Imani, S. (2022). Praktik Praktik Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 3(2), 35-42.
- Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan

- Keuangan Sehat Berbasis Syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 206- 216.
- Nur, S. K. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Meghadapi Pandemi Covid-19. *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 2(1), 37-46.
- Nurhaida¹, D., Wijaya, A. K., Taufiqurokhman, A., & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah.
- PRATAMA, M. D. (2017). Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya) (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Rahayu, R., Juita, V., Yohana, D., Rahman, A., & Febrianto, R. (2022). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Warta Pengabdian Andalas*, 29(3), 299-304.
- Setiadi, Hafid. (2014). *Modul 1 Dasar-Dasar Teori Perencanaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiowati, N. E. (2016). Perempuan, strategi nafkah dan akuntansi rumah tangga. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 8(1).
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2017). Does the Sharia Personal Financial Management Require ? Study of Sharia Financial Literacy Among Lecturers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 411–417. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/5086>
- Siswanto, Ely. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Soemarsono, S. R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Buku, 1.
- Sofi Nadya, D. (2023). Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo (Doctoral dissertation, Universitas KH Achmad Siddiq jember).
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 110-129.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>